

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka statistik tetapi dengan pemaparan secara deskriptif, berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di saat sekarang, dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

Nana Syaodih Sukmadinata (2010:60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Tohirin (dalam Rizkawati, 2015) menyatakan bahwa dalam studi pendidikan, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini. (Arikunto Suharsimi : 2013) Studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Keuntungan metode studi kasus adalah peneliti dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dan mendapat kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep dasar tingkah laku manusia. Sedangkan, studi kasus menurut Bogdan (dalam Asmara, 2013, hlm. 47) menyatakan bahwa studi kasus

adalah kajian rinci atas suatu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen. Pelaksanaan studi kasus ini bersifat focus dimana pengambilan data dan kegiatan penelitian menyempit ke tempat penelitian, subjek bahan, topik dan tema.

Tujuan dari pendekatan studi kasus adalah untuk mengetahui dengan lebih mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang hendak diteliti. Hal ini tentu sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji lebih mendalam tentang permasalahan keterampilan menyimak dongeng siswa.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Observasi lapangan untuk penelitian ini dilakukan sejak Program Lapangan Satuan Pendidikan (PLSP) yang dilakukan pada bulan Januari s.d Maret 2020, sedangkan untuk pengambilan data dilakukan secara daring pada tanggal 23 Mei hingga 05 Juni 2020 di kelas II SDN Pangulah Selatan II Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Karawang.

Sebelum adanya pandemic yang terjadi di Indonesia bahkan hingga seluruh dunia, penelitian ini sempat dilaksanakan di tempat PLSP yaitu di SDN Pangulah Selatan II kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang dengan siswa tiga orang yang ada di kelas II di sekolah tersebut.

### **C. Subjek Penelitian**

Suharsimi Arikunto (2005: 88) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat. Subjek Penelitiannya yaitu Kelas II di SDN Pangulah Selatatan II Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang, Tahun Pelajaran 2019-2020.

Jumlah subjek penelitian ini ada tiga orang, dua laki-laki dan satu perempuan. Ketiga subjek tersebut memiliki kesulitan

dalam hal menyimak dongeng sehingga cocok untuk penelitian yang dilaksanakan.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi serta sebagai alat ukur mengenai yang diteliti. Instrumen dalam penelitian instrument yang digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak siswa. Adapun instrumen yang digunakan antara lain:

##### **a. Instrumen Tes**

Penelitian tes ini diawali dengan pelaksanaan tes awal atau pretes untuk mengetahui pengamatan dan kemampuan siswa tentang menyimak dongeng. Instrumen tes ini berupa soal dan esai yang harus diisi oleh siswa setelah mereka menyimak dongeng, tes ini juga berguna untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyimak dongeng tersebut.

Menurut Anas Sudjiono (2013:66) tes berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang diajukan kepada *testee* untuk mendapatkan respon dengan petunjuk itu. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa tes tulis yang digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak siswa.

**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi Soal Tes Keterampilan Menyimak Dongeng**

<b>Indikator Keterampilan Menyimak</b>	<b>Indikator Pembelajaran</b>	<b>Nomor Soal</b>
Melafalkan ulang Kata yang di dengarkan	Menjelaskan kembali isi dongeng tersebut	1
	Menjelaskan amanat yang terkandung	2

	dalam dongeng tersebut Menjelaskan unsure-unsur yang terdapat di dalam dongeng	3
Menentukan Kalimat Melalui Gambar	Menjelaskan karakter tokoh yang terdapat dalam dongeng tersebut	4
Memahami teks sederhana dalam bentuk narasi	Menjelaskan kembali isi dari dongeng tersebut dalam bentuk narasi	5

Ada dua aspek yang dijadikan kriteria penelitian dalam tes menulis petunjuk, antara lain. (1) menentukan unsur-unsur instrinsik dalam dongeng meliputi: tema, amanat, tokoh, alur, latar, dan (2) menemukan hal-hal yang menarik dari dongeng. Kriteria-kriteria tersebut dapat dilihat lebih rinci pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1 Skor Penilaian Menyimak Dongeng**

NO	INDIKATOR	SKOR					BOBOT	Skor Maks x Bobot
		SB	B	C	K	SK		
		5	4	3	2	1		

1	Menemukan unsure-unsur intrinsik dalam dongeng meliputi tema, amanat, penokohan, alur dan latar.	40	32	24	16	8	8	40
2	Menemukan hal-hal yang menarik dalam dongeng	60	48	36	24	12	12	60
<b>Jumlah Skor Kumulatif Maksimal</b>								<b>100</b>

Hasil menyimak siswa dianalisis dan nilai akhir dari tiap menyimak digabung untuk mendapatkan nilai rata-rata menyimak dongeng siswa. Aspek-aspek yang dinilai dengan rentang skor dan kategori penilaian dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2 Kriteria Menyimak Dongeng**

NO	Aspek	Skor	Kategori	Kriteria
1	Menemukan unsur-unsur intrinsik dalam dongeng meliputi: tema,amanat,penokohan, alur, dan latar	40	Sangat Baik	Siswa mampu menemukan unsur intrinsik dalam dongeng meliputi : tema, amanat, penokohan, alur, dan latar. Tiap unsur intrinsik disebut secara lengkap
		32	Baik	Siswa dapat menemukan 3-4 unsur intrinsik dalam dongeng yang diperdengarkan secara lengkap.
		24	Cukup	Siswa hanya menemukan 1-2 unsur intrinsik dalam dongeng yang

				diperdengarkan.
		8	Sangat Kurang	Siswa tidak dapat menemukan unsur instrinsik dalam dongeng yang diperdengarkan. Siswa menyebut unsur instrinsik tidak tepat.
2	Menemukan hal-hal yang menarik dalam dongeng	60	Sangat Baik	Siswa mampu mendengarkan 4 hal-hal yang menarik dalam dongeng.
		48	Baik	Siswa dapat menemukan 3 hal-hal yang menarik dari dongeng yang diperdengarkan.
		36	Cukup	Siswa dapat menemukan 2 hal-hal yang menarik dari dongeng yang diperdengarkan.
		24	Kurang	Siswa kurang dapat menemukan hal-hal yang menarik dari dongeng yang diperdengarkan.
		12	Sangat Kurang	Siswa menyebutkan hal-hal yang menarik tetapi tidak tepat.

Kriteria di atas digunakan guru menilai hasil menyimak dongeng siswa. Guru akan mengetahui kemampuan menyimak dongeng siswa yang mendapat nilai sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Penilaian keterampilan menyimak dongeng dapat dilihat pada table 3 berikut:

Yossi Rahmawati Prayogi, 2020  
**ANALISIS KETERAMPILAN MENYIMAK DONGENG DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
 DENGAN BERBANTUAN MEDIA ANIMASI AUDIOVISUAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

**Tabel 3 Rentang Skor dan Kategori Penilaian Keterampilan Menyimak Dongeng**

No	Kategori	Rentang Skor
1	Sangat Baik	85-100
2	Baik	70-84
3	Cukup baik	55-69
4	Kurang baik	30-54
5	Sangat kurang	0-29

**b. Instrumen Non Tes**

Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, dan pedoman wawancara.

1. Lembar observasi

Alat yang digunakan dalam observasi penelitian ini adalah pedoman observasi yang bertujuan untuk mengamati salah satu proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi keterampilan menyimak dongeng terdapat dalam Tema 7 Subtema 1 Kebersamaan di Rumah. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi berpartisipasi (*participatory observation*). Peranan peneliti dalam observasi adalah pemeran serta sebagai pengamat. Observasi partisipasi ini saat PLSP, peneliti dalam tahap Latihan terbimbing, dan guru kelas masih terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Wawancara

**Tabel 4 Pedoman Wawancara Siswa**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan Wawancara</b>	<b>Jawaban</b>
1	Apakah kamu suka menyimak sebuahdongeng melalui animasi audiovisual?	
2	Dongeng apa saja yang sudah kamu dengar dan kamu lihat?	
3	Apakah menyimak sebuah dongeng itu sulit?	
4	Menurut kamu apakah menyimak dongeng itu menyenangkan?	
5	Apakah kamu bisa mengerti semua kata yang ada pada dongeng yang telah kamu simak?	
6	Apakah guru membantumu pada saat kamu kesulitan dalam menyimak sebuah dongeng?	
7	Apakah kamu bisa menjawab semua pertanyaan yang tersedia dari dongeng yang sudah kamu simak tadi?	
8	Apakah kamu sudah memahami isi dongeng itu?	
9	Apakah kamu sudah menemukan tokoh- tokoh yang ada di dalam dongeng yang kamu simak tadi?	
10	Dimanakah tempat yang di ceritakan didalam dongeng itu?	
11	Ada berapakah tokoh yang terdapat dalam dongeng tersebut?	
12	Dapatkah kamu menuliskan dengan secara singkat kembali isi dari dongeng yang telah kamu simak tadi ke dalam tulisan?	



- **Tabel 5 Pedoman Wawancara Wali Kelas sekaligus Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Bagaimana pendapat ibu tentang keterampilan menyimak dongeng?	
2	Metode apa yang digunakan ibu dalam melaksanakan pembelajaran di kelas?	
3	Media apa yang digunakan ibu dalam menjelaskan tentang materi dongeng di kelas?	
4	Hambatan apa yang dihadapi ibu dalam mengajar materi dongeng di kelas?	
5	Bagaimana aktivitas menyimak dongeng siswa di kelas?	
6	Apa saja kesulitan siswa dalam menentukan unsur-unsur instrinsik dongeng?	
7	Bagaimana solusi untuk menghadapi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam keterampilan menyimak sebuah dongeng?	

- **Tabel 6 Pedoman Wawancara Orang Tua Siswa**

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu menyukai dongeng?	
2	Kapan terakhir bapak/ibu membaca dongeng?	
3	Apakah anak bapak/ibu mengalami kesulitan dalam menyimak sebuah dongeng?	
4	Menurut ibu/bapak, bagaimana cara anak dapat menyimak sebuah dongeng?	

	dengan baik?	
5	Apakah anak bapak/ibu mengalami kesulitan dalam menyimak sebuah dongeng dengan baik?	
6	Usaha apa saja yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam mengatasi masalah mengenai keterampilan menyimak dongeng yang dialami anak bapak/ibu?	
7	Apakah bapak/ibu berlangganan bukudongeng di rumah?	

Menurut Bogdan (dalam Asmara, 2013) wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang diarahkan oleh seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pembelajaran menyimak dongeng dengan media animasi audiovisual. Wawancara dilakukan terhadap siswa yang nilai tesnya tinggi, sedang, rendah. Wawancara ini untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran menyimak, khususnya menyimak dongeng, untuk mengetahui permasalahan atau kesulitan yang dialami siswa dalam menyimak dongeng, tanggapan mengenai pembelajaran, tanggapan mengenai strategi yang disajikan, perasaan ketika pembelajaran pembelajaran menyimak dongeng dengan media animasi audiovisual.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), menggunakan sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik wawancara, angket, dan observasi Moh. Nazir (dalam Arum, 2014). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer, peneliti melakukan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi (pengamatan), tes dan wawancara.

### **Tabel 7**

#### **Pengumpulan Data**

<b>Jenis Data</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Instrumen</b>
Proses Pembelajaran	KBM siswa dan guru	Lembar Observasi
Analisis Pemahaman Konsep Siswa	Siswa	Tes Objektif
Penyebab rendahnya Pemahaman Konsep Siswa	Siswa	Wawancara

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan (dalam Asmara, 2013) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sedangkan menurut Miles dan Huberman, belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012:91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

Langkah-langkah dalam teknik analisis data menurut Miles dan Huberman sesuai gambar berikut:

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Miles dan Huberman (dalam Asmara, 2013) reduksi data adalah proses memilih, fokus, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang muncul dalam tulisan catatan lapangan

atau transkripsi. data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Laporan atau catatan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, dapat dikurangi dan diubah dalam berbagai cara; melalui seleksi, melalui ringkasan atau parafrase, melalui yang dimasukkan dalam pola yang lebih besar, sehingga mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam hasil pengamatan serta mempermudah peneliti untuk memberi kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data/ display data. Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori seperti matriks, grafik, network, chart dan sejenisnya. Penyajian data juga dilakukan agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian dan membantu untuk memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu yang didasarkan pada pemahaman.

Penyajian data dalam penelitian ini meliputi, menyajikan hasil tes siswa dan menyajikan hasil wawancara. Data berupa hasil tes dan hasil wawancara disusun menurut objek penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata yang runtut sehingga sajian data yang merupakan kumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dapat memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan, dilakukan analisis kemudian disimpulkan berupa data temuan, sehingga mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

### 3. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Tahap ketiga kegiatan analisis adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif memiliki keteraturan pola, penjelasan, konfigurasi dan sebab akibat. Peneliti kompeten memegang kesimpulan ringan, menjaga keterbukaan, tetapi pada tahap ini kesimpulan belum lengkap dan jelas, kemudian semakin eksplisit dan mbumi, dan kesimpulan mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran catatan lapangan, koding. Kesimpulan juga diverifikasi sebagai hasil analisis. Verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh semua kelompok untuk mencapai persetujuan bersama sehingga validasinya lebih terjamin.

#### a. Tahap – Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka

disusun tahapan-tahapan penelitian. Menurut Moleong (dalam Hasmira, 2016, hlm. 24) terdapat empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

#### 1. Tahap Pra Lapangan

Peneliti mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini peneliti melakukan penjajagan lapangan (*fieldstudy*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi tentang Analisis Deskriptif Kualitatif Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Pokok Bahasan Tema 7 Subtema 1 Kebersamaan di Rumah di Kelas II Sekolah Dasar Negeri Pangulah Selatan II Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang. .

Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data. Tahap ini dilaksanakan selama bulan Mei- Juni 2020.

## 3. Tahap Analisis Data

Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan. Tahap analisis data dilakukan selama bulan Juli 2020.

## 4. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan. Menurut Nurgiyantoro (1988:218) menyatakan bahwa evaluasi kemampuan menyimak dilaksanakan dengan teknik tes dan nontes.